

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, tujuan penulisan yang meliputi batasan masalah, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus, dan manfaat.

1.1 Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan tekanan darah di dalam arteri yang dimana Hiper yang artinya berebihan dan Tensi yang artinya tekanan atau tegangan. Jadi, hipertensi adalah gangguan yang terjadi pada sistem peredaran darah yang menyebabkan peningkatan tekanan darah diatas nilai normal (Musakkar & Djafar, 2021).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang terjadi jika tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastoliknya lebih dari 90 mmHg. Hipertensi juga tidak menimbulkan gejala yang menjadikan penyebab terbesar dari ketidakpatuhan melaksanakan pengobatan (Virani et al., 2020).

Berdasarkan hasil data Badan Kesehatan Dunia tahun 2015 dalam Kemenkes RI (2019) menyatakan bahwa penyandang hipertensi sebanyak 1,13 miliar orang di dunia, artinya 1 dari 3 orang di dunia menyandang hipertensi. Tahun ke tahun, total penderita hipertensi pun terus mengalami peningkatan. Diperkirakan orang akan mengalami tekanan darah tinggi pada masa mendatang yaitu tahun 2025 sejumlah 1,5 miliar orang dan setiap tahunnya sebanyak 10,44 juta penderita hipertensi meninggal akibat komplikasi.

Menurut penelitian Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) dalam Kemenkes RI (2018), prevalensi dengan hipertensi di provinsi DKI Jakarta berdasarkan

Riskesdas (2018) menyebutkan bahwa hipertensi di Jakarta masih sangat tinggi dengan data menunjukkan sekitar 33,43% penduduk di atas usia 18 tahun. Berdasarkan pengukuran terdiagnosis hipertensi. Sebanyak 59,91% proporsi penduduk dengan hipertensi yang secara rutin minum obat antihipertensi dan 26,57% penduduk dengan hipertensi yang tidak rutin minum obat antihipertensi, serta sebanyak 13,52% penduduk di Jakarta dengan hipertensi yang tidak mengkonsumsi obat antihipertensi.

Berdasarkan data di puskesmas Kecamatan Cipayung tahun 2022, hipertensi menempati posisi pertama dari 10 penyakit yang tidak menular. Prevalensi pasien sudah mulai didominasi oleh usia diatas 18 tahun atau usia produktif. Kunjungan laki-laki 4008 orang, perempuan 6082 orang dengan total keseluruhan 10.090 orang, sedangkan jumlah kunjungan hipertensi dari seluruh puskesmas Kecamatan dan Kelurahan pada tahun 2022 yaitu 30.417 orang. Data ini sudah merupakan pelaporan rutin tahunan terutama sejak akreditasi puskesmas tahun 2015. (Aditya et al, 2023)

Penyebab terjadinya hipertensi adalah umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetik (faktor resiko yang tidak dapat diubah/dikontrol), kebiasaan merokok, obesitas, kurang aktifitas fisik, stress, penggunaan estrogen dan salah satunya dapat menyebabkan terjadinya hipertensi adalah pola konsumsi garam dengan berlebihan. Penyebab hipertensi diantaranya adalah konsumsi makanan (vetsin, kecap, pasta udang) darah yang berasal dari konsumsi garam yang tinggi mengakibatkan adanya retensi air, sehingga volume darah meningkat. Asupan natrium yang tinggi akan menyebabkan pengeluaran berlebihan dari hormon

natrioretik yang secara tidak langsung akan meningkatkan tekanan darah (Purwono, 2020).

Direktorat P2PTM (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular) Kemenkes RI tahun 2019 menyatakan bahwa hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang sangat berbahaya jika tidak dapat dikontrol dengan baik. Bila tekanan darah pada seseorang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula risiko kerusakan yang dapat terjadi pada jantung dan pembuluh darah serta pada otak dan ginjal. Hasil penelitian Badan Kesehatan Dunia (WHO). menunjukkan hampir sebagian besar kasus serangan jantung di pelayanan kesehatan disebabkan awalnya oleh tekanan darah tinggi yang terus meningkat dalam jangka panjang. Dampak terburuk dari klien hipertensi yaitu dapat menyebabkan meninggal dunia lebih cepat apabila penyakit tidak terkontrol, sehingga menimbulkan komplikasi ke berbagai organ dalam tubuh yang vital.

Dengan saling terhubungnya sistem per organ, maka dapat diketahui komplikasi yang sering terjadi pada penderita hipertensi jika hipertensi tidak dapat teratasi menurut Septi (2020), yaitu antara lain penyakit jantung; Infark miokard, angina pektoris, gagal jantung. Sistem saraf pusat; stroke. Ginjal; penyakit ginjal kronis. Mata; retinopati hipertensi, hingga terjadi kebutaan. Akibat komplikasi dari tekanan darah tinggi, penderita mengalami penurunan kualitas hidup dan kemungkinan terburuk adalah pasien meninggal akibat komplikasi yang mereka alami dari tekanan darah tinggi.

Peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan dibutuhkan secara komprehensif dalam bentuk promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Berdasarkan UU No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa

pelayanan kesehatan promotif adalah suatu serangkaian kegiatan yang bersifat promosi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan klien yaitu perawat keluarga melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi mengenai masalah kesehatan hipertensi. Pelayanan preventif adalah suatu serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk melakukan pencegahan terhadap masalah kesehatan hipertensi yaitu keluarga dapat memberikan cara pencegahan masalah kesehatan hipertensi dengan cara rutin mengontrol tekanan darah ke fasilitas kesehatan, mengelola stress dan rasa kelelahan, melakukan diet rendah garam, melakukan aktivitas fisik sesuai dengan kemampuan, serta istirahat yang cukup.

Pelayanan kesehatan kuratif adalah kegiatan pengobatan yang dilakukan untuk menyembuhkan penyakit, mengurangi penderitaan akibat penyakit, mengendalikan penyakit, agar kualitas klien dapat terjaga secara optimal yaitu perawat keluarga mengajarkan terapi - terapi dengan pengobatan tradisional yang dapat dilakukan oleh klien dan keluarga di rumah seperti mengkonsumsi obat tradisional parutan sari buah mentimun. Pelayanan kesehatan rehabilitatif adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembalikan dan memulihkan klien ke kondisi semula yaitu perawat keluarga memberikan motivasi kepada klien dan keluarga untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada pada lingkungan sekitar seperti posyandu lansia, puskesmas, klinik, dan rumah sakit.

Berdasarkan latar belakang di atas dan melihat pentingnya peran perawat dalam asuhan keperawatan keluarga untuk penanggulangan masalah kesehatan hipertensi pada setiap anggota keluarga. Maka, rumusan masalah yang terjadi adalah "Bagaimana Asuhan keperawatan keluarga Ny. J dan Ny. S khususnya

Ny. J dan Ny.S?" dengan masalah kesehatan hipertensi di RT 003/ RW 002 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur".

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan keluarga pada pasien yang mengalami hipertensi dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di RT 003/RW002 Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan angka kejadian di Jakarta sebanyak 33,43% penduduk dibatas usia 18 tahun mengalami hipertensi menurut Kemenkes RI 2017. Hal ini dapat menyebabkan stroke, gagal ginjal, kebutaan dan penyakit jantung. Hal ini dapat dicegah dengan pola hidup dan lingkungan yang sehat, dukungan keluarga, kontrol rutin ke fasilitas kesehatan. Masalah pada studi kasus ini berdampak buruk pada pasien hipertensi dengan masalah keperawatan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif. Peran perawat dengan cara memberikan pendidikan kesehatan tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi dan cara pencegahan hipertensi.

Masalah pada studi kasus ini dapat di rumuskan masalah "Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga yang mengalami Hipertensi pada Anggota Keluarga dengan Manajemen Kesehatan Keluarga tidak efektif di Kelurahan Setu Kecamatan Cipayung Jakarta Timur"

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah agar memperoleh pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga dan merawat keluarga dengan masalah kesehatan hipertensi.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien yang mengalami hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di Kelurahan Setu.
- b. Mampu menentukan masalah kesehatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di Kelurahan Setu.
- c. Mampu merencanakan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di Kelurahan Setu.
- d. Mampu melaksanakan rencana keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di Kelurahan Setu.
- e. Mampu melaksanakan evaluasi keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di Kelurahan Setu.
- f. Mampu mengidentifikasi kesenjangan yang terdapat antara teori dan praktik pada pasien yang mengalami hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di Kelurahan Setu.

- g. Mampu mengidentifikasi faktor-faktor pendukung, penghambat serta dapat mencari solusi pada pasien yang mengalami hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di Kelurahan Setu.
- h. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami hipertensi dengan manajemen kesehatan keluarga tidak efektif di Kelurahan Setu.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan ilmu keperawatan dalam asuhan keperawatan keluarga pada pasien yang mengalami hipertensi.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Pasien dan Keluarga

Sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan penatalaksanaan pada pasien hipertensi

b. Tenaga Kesehatan

Sebagai wawasan dan masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat khususnya tim program kunjungan rumah (*home care*) atau pelayanan keperawatan kesehatan (perkesmas).

c. Institusi pendidikan

Sebagai referensi ilmiah untuk menambah wawasan bagi mahasiswa ketika melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan masalah keperawatan hipertensi.

d. Rumah sakit

Memberikan masukan yang positif dalam melakukan asuhan keperawatan yang tepat dan efisien untuk mengurangi masalah keperawatan. Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif Di Kelurahan Setu.